

BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat

Agus Yudiawan¹⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong
Email. agusyudiawan@stainsorong.ac.id

Abstract

This research aims to encourage the implementation of bold learning in the State Islamic Higher Education since the covid-19 outbreak. The research method uses the CIPP evaluation model developed by Stufflebeam. The number of samples is set at 263 at a 5% margin of error. Data was collected through an open survey technique with questionnaire-assisted instrument form Google. Analysis data is used as quantitative descriptive. The results of the study showed that the implementation of bold learning had been carried out well amid the co-19 pandemic. Context indicators, inputs, processes, and average production are in the good category. Interesting finding is students as learning objects of financial difficulties in fulfilling network access. The conclusion is a bold learning model that is quite effective and can be used as a learning medium accompanied by Pandemic. In addition, as an agreement, an immediate policy on education costs must be carried out which is the impact of co-19.

Keywords: Evaluation, Online Learning, Covid-19

Diterima 27 Mei 2020

Revisi 07 Juni 2020

Disetujui 26 Juni 2020

1. PENDAHULUAN

Sejak dideklarasikannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, model pembelajaran di pendidikan tinggi mulai melakukan adaptasi, diantaranya melalui system daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah covid-19 di Pendidikan tinggi. Menteri Agama dalam keputusannya ditegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan kesehatan dengan mengedepankan pelayanan pendidikan secara daring, (Amin, 2020). Jadi pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu fisik dan berjarak, (Henderson, 2003) dengan menggunakan akase internet yang baik, (Clark, R. C. & Mayer, 2003). Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui social distancing dan fisikal distancing, (GTPPCovid-19, 2020).

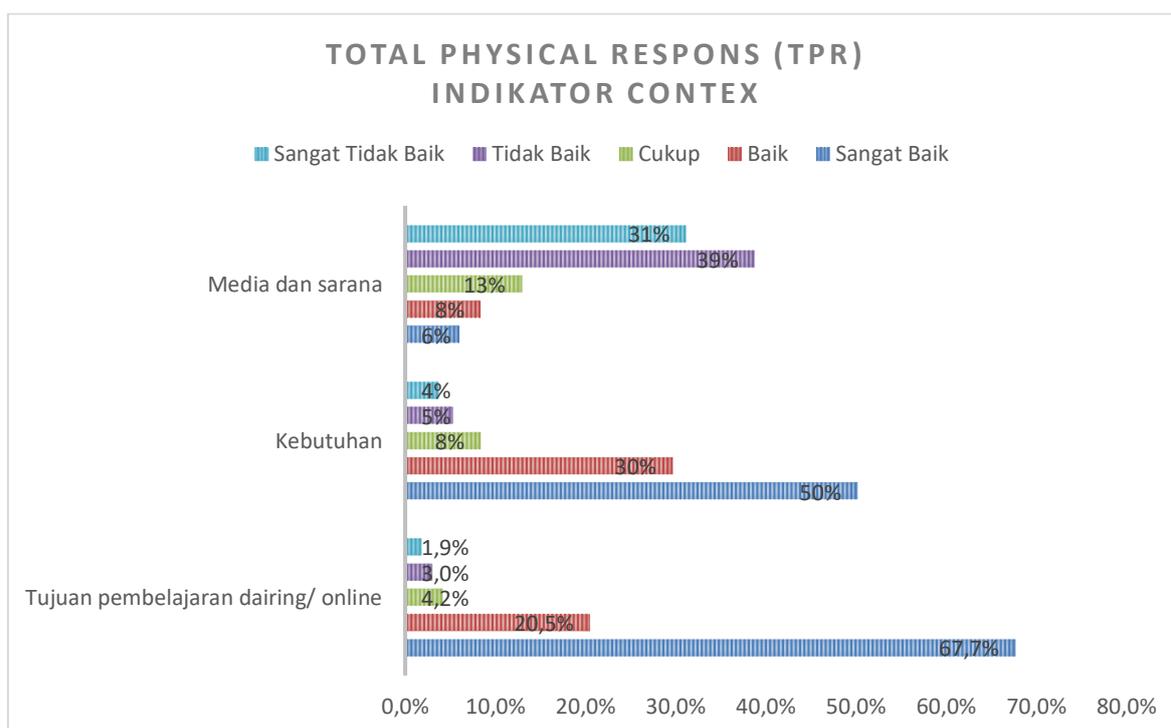
Sejauh ini, studi tentang pembelajaran daring di era covid-19 memiliki dua kecenderungan. Pertama, kajian tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran daring, (Anhusadar, 2020); (Elyana, 2020); (Agus Susilo, 2020); (Suyono, 2020); (Gunawan & Fathoroni, 2020); dan (Firman & Rahayu, 2020). Kedua, mengkaji persoalan dampak dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring, (Latip, 2016); (Juanda, 2014); (Abdul Latip, 2020); dan (Windhiyana, 2020). Dari kedua pola kecenderungan tersebut, evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring belum dilakukan secara komperhensif. Padahal evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan atau program dalam memastikan tujuan sesuai standar, (Stufflebeam dan Shinfield, 1985); (G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, 1993); dan (Gronlund, N. E., & Robert, 1991).

Tulisan ini ditujukan untuk melengkapi, kekurangan dari studi yang ada dengan cara mengevaluasi seksama, pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri sejak adanya wabah. Digunakan model evaluasi program model CIPP dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *produc* dengan tujuan perbaikan, (Stufflebeam dan Shinfield, 1985); dan (G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, 1993).

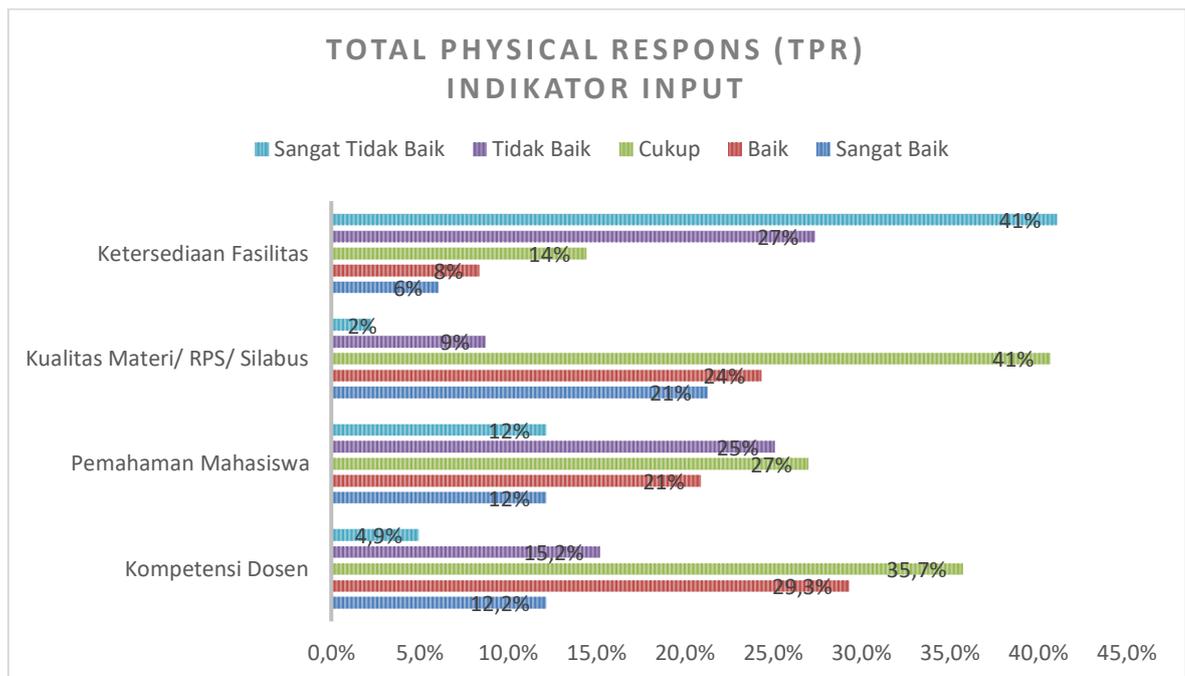
2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan model penelitian evaluasi program. Penelitian ini termasuk kepada penelitian yang menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan dari suatu program, (Stufflebeam dan Shinfield, 1985); dan (G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, 1993). Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Penelitian difokuskan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran *daring* pada masa pandemic covid-19 yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi 768 mahasiswa di lingkungan PTKIN IAIN Sorong. Jumlah sampel ditetapkan melalui rumus Slovin, (Sugiyono, 2017) dengan *margin of error* 5% diperoleh 263 sampel. Penentuan sampel digunakan *stratified random sampling*. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner terbuka berskala likert. Teknik survey digunakan secara daring melalui *google form* untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

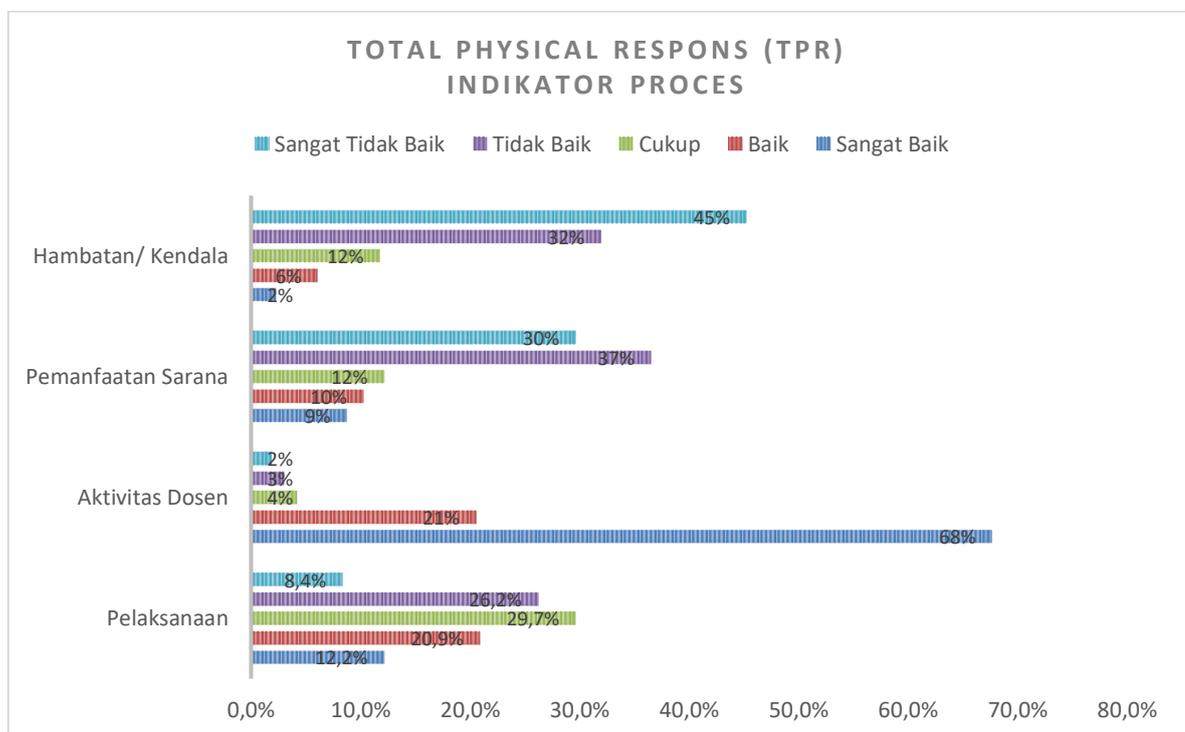
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



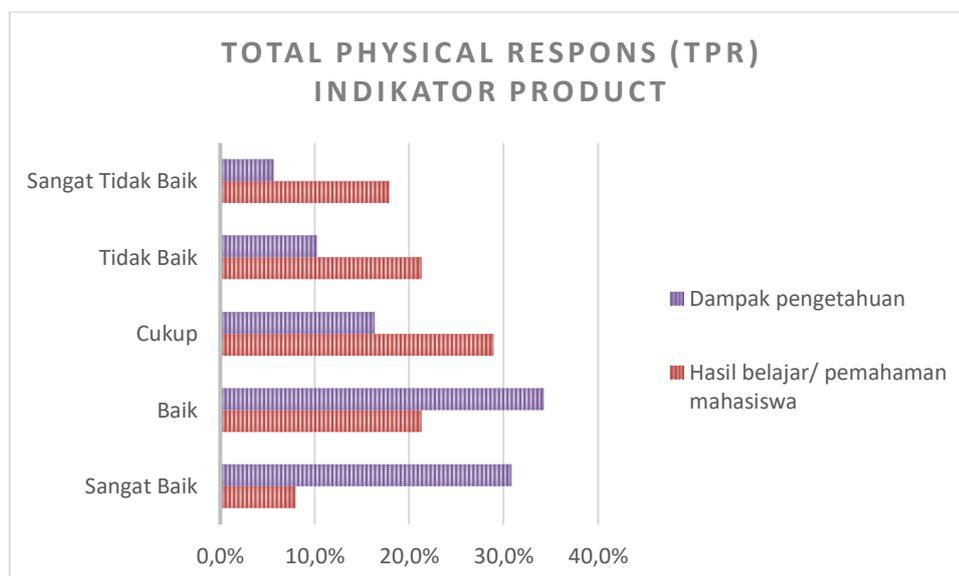
Gambar 1. Hasil Analisis TPR Pada Aspek ConTEX



Gambar 2. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Input



Gambar 3. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Proses



Gambar 4. Hasil Analisis TPR Pada Aspek Produk

Komponen *context* dalam penelitian evaluasi ini digunakan tiga indikator dan diperoleh hasil penelitian seperti gambar 1 diatas. *Pertama*, indikator media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring* diperoleh *total physical response* (TPR) pada kategori tidak baik. Responden menyatakan bahwa, pilihan media *daring* dalam bentuk Zoom, google met, whatsapp merupakan pilihan tidak tepat. Mengingat aplikasi ini membebankan biaya kuota data pada responden. Sehingga setiap kali meeting atau belajar *daring* menyulitkan mahasiswa dalam pemenuhan biaya yang besar. *Kedua*, indicator kebutuhan terhadap pelaksanaan system pembelajaran *daring* pada era covid-19 diperoleh TPR kategori sangat baik. Responden sepakat bahwa, belajar *daring* sangat diharapkan mahasiswa dalam mencegah penyebaran covid-19 diperguruan tinggi dan sesuai dengan anjuran pemerintah agar belajar dilakukan dirumah, (Amin, 2020). *Ketiga*, indikator lingkungan pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* diperoleh nilai TPR dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan atas kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang langsung disikapi perguruan tinggi. Dengan demikian maka, aspek *social distancing* dan *physical distancing* dapat terjaga.

Komponen *input* dalam penelitian evaluasi ini digunakan empat indicator. *Pertama*, indikator ketersediaan fasilitas pembelajaran *daring*, dimana memperoleh TPR dengan kategori sangat tidak baik. Menarik untuk dijadikan perhatian. Responden rata-rata keberatan dengan penggunaan fasilitas secara mandiri tanpa ada bantuan dari penyelenggara Pendidikan tinggi. Dimana fasilitas pembelajaran *daring* yang membutuhkan akses internet yang cukup besar menjadi perhatian mereka. Jika dalam satu minggu perkuliahan menggunakan median meeting, maka yang harus disiapkan dalam pembelian kuota internet akan sangat besar. Misalkan aplikasi Zoom yang mayoritas digunakan dalam kelas *daring*, diperlukan Rp. 20.160 per user selama 60 menit. Media skype 3.3543 GB = Rp.28.176, Hangout 3.7766 GB = Rp. 31.732 dan Webex 5,836 GB = Rp. 49.026, (Yan Mitha Djaksana, 2020). Artinya, jika dalam satu hari terdapat 3 mata kuliah dengan rata-rata perkuliahan 60 menit, maka sangat besar biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk melaksanakan belajar *daring* tiap harinya. *Kedua*, indicator terakit pemahaman mahasiswa dan dosen dalam penggunaan media *daring* (Zoom, googlemet, hangout, webex, whatsapp) sudah tergolong cukup baik. Artinya, keduanya secara kemampuan wawasan dan ketrampilan tidak mendapatkan masalah yang berarti. *Ketiga*, terkait

dengan kualitas materi yang disampaikan dalam kelas daring. Materi yang diberikan cukup jelas dan komperhensif serta dapat dipahami oleh para mahasiswa yang ada.

Komponen *process* dalam penelitian digunakan lima indicator. *Pertama*, indikator pelaksanaan system pembelajaran *daring* diperoleh TPR dengan kategori cukup baik. *Kedua*, indikator aktivitas dosen diperoleh TPR dengan kategori sangat baik. Tanggapan positif dari mahasiswa mengenai aktivitas dosen dalam pembelajaran daring mampu meberikan kepuasan kepada mahasiswa. Dosen dengan kemampuan teknologi yang baik serta jarak sosial antara dosen dan mahasiswa menjadikan aktivitas keduanya itens secara akademik dalam jaringan. *Ketiga*, Indikator pemanfaatan sarana, berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif, didapat TPR berada pada kategori tidak baik. Jika dilihat dari polanya, seperti data sebelumnya terlihat bahwa masalah fasilitas menjadi kendala berarti bagi mahasiswa. Khususnya pada tataran biaya kuota dan akses jaringan yang sangat menyulitkan dan memberatkan para mahasiswa. Upaya konkrit dan segera sangat dinantikan. Baik pemotongan biaya, pemenuhan akses data atau apapun itu untuk membantu kualitas layanan Pendidikan secara daring. Wilayah Papua Barat, berbeda dengan wilayah launnya di Indonesia. Maka evaluasi yang komperhensif menjadi acuan dalam layanan pendidikan di masyarakat, (Yudiawan, 2018). *Keempat*, indikator hambatan dan kendala dalam peembelajaran daring, TPR diperoleh kategori sangat tidak baik atau cukup riskan. Rata-rata jawaban terbuka responden mempermasalahkan minimnya jaringan diwilayah mereka dan mahalnya biaya data untuk sekali meeting atau kuliah. Hal ini menjadi perhatian mahasiswa agar dapat dicarikan solusi cepat oleh penyelenggara Pendidikan.

Komponen *product* dalam penelitian evaluasi ini memiliki dua indicator, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran dan dampak pengetahuan yang dimiliki pengguna. *Pertama*, indikator hasil, memperoleh TPR dengan kategori cukup. Artinya, hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dengan penerapan pembelajaran daring cukup baik. Mahasiswa cukup mampu memahami subtansi yang diberikan oleh para dosen walaupun digunakan media daring. *Kedua*, Indikator dampak keilmuan. Secara kuantitatif TPR dipeoleh dengan kategori baik. Artinya, mahasiswa sudah memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran daring. Selain itu, pemahaman ini dapat dijadikan role model pembelajaran ditengah pandemic yang mengisyaratkan *social distancing* dan *physical distancing*. Dengan tetap menjaga kualitas atas mutu pembelajaran yang ada.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola perguruan tinggi pada era covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran daring dirasa sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompetne dalam mengelola pembelajaran daring. Subtansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari sisi non teknis. Dimana persoalan jaringan dan biaya paket data menjadi perhatian para mahasiswa. Wilayah Papua Barat dengan demografi yang beragam (termasuk wilayah 3T) dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat pandemic covid-19 menjadi penghambat subtantif. Langkah-langkah teknis harus segera diambil dalam mengatasi persoalan jaringan dan biaya akademik tiap mahasiswa. Apapun itu, harus segera diambil, walupun tidak populer. Selain itu, produk dari pembelajaran daring dikala covid-19 adalah meningkatnya pemahaman teknologi

mahasiswa. Hal ini tentu harus diberikan apresiasi, berkah dikala musibah. Mahasiswa wilayah 3T, sudah dan telah menerapkan teknologi informasi sebagai kebiasaan baru mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Agus Susilo, A. S. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklingau di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1303>
- Amin, K. (2020). *Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. https://www.researchgate.net/publication/341151841_Persepsi_Mahasiswa_PIAUD_terhadap_Kuliah_Online_di_Masa_Pandemi_Covid_19
- Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2003). *E-Learning and the Science of Instruction*. ossey –Bass/Pfeiffer.
- Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning. *Sentra Cendekia*, 1(1), 29–35. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1191>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- G.F, Madaus., M.S Scriven., and D.L, S. (1993). *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Gronlund, N. E., & Robert, L. L. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- GTPPCovid-19. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*.
- Gunawan, S. N. M. ., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://scholar.google.co.id/citations?user=rBoKS7EAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Henderson. (2003). *The E-Learning Question and Answer Book*. American Management Association.
- Hamzah, H., & Yudiawan, A. (2020). Islamic Economic Development in Indonesian Islamic Higher Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 77-82.
- Juanda, A. (2014). Integrasi Ilmu Alam (Sains) dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots di Perguruan Tinggi Islam. *Scientiae Educatia*, 3(1), 79–88.
- Latip, A. E. (2016). Integrasi Keilmuan Guru Kelas pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Proceeding SEMINAR & BEDAH BUKU “ ISLAM DAN SAINS : Upaya Pengintegrasian Islam Dan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia ,”* 62–76.
- Stufflebeam dan Shinfield. (1985). *Systematic Evaluation*. Kluwer Nijhof Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (25th ed.). CV. ALFABETA.
- Suyono. (2020). Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Wilayah VII. *Ed-Humanistics.*, 05(01), 662–666.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Yan Mitha Djaksana. (2020). *Menghitung Biaya Internet Aplikasi Kuliah Jarak Jauh dengan Video Conference*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/djaksana/5e9156b5097f367ddf09bd02/menghitung-biaya-internet-aplikasi-kuliah-jarak-jauh-dengan-video-conference>

Yudiawan, A. (2018). Relevansi Kepemimpinan , Supervisi Dan Kinerja Pada Lembaga Pendidikan
Pendahuluan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(April), 268–286.
<http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>